

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BUSANA PADA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Maulina Yudiati, Prof. Dr. Sri Wening, M.Pd.
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY
maulina.yudiati@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, keputusan pembelian siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, dan hubungan antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif/hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi *productmoment*. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 85,6%, keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik dengan presentasi 57,7%, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480.

Kata kunci: konsep diri, keputusan pembelian busana.

PENDAHULUAN

Individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara positif maupun negatif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya. Sebaliknya konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat dalam penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya dan menyebabkan adanya perasaan tidak puas (Hurlock, 1994: 41). Menurut Burns (1993: vi) "konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan."

Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang, yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Burns (1993: 72)

menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1995), dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif dibagi dua jenis. Pertama, yaitu pandangan terhadap seorang terhadap dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan, dan keutuhan diri. Kondisi seperti ini acap kali terjadi pada remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang dewasa. Pada orang dewasa hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan menyesuaikan diri. Kedua, kebalikan yang pertama, yaitu konsep diri yang terlalu stabil dan teratur alias kaku. Hal ini karena pola asuh dan didikan yang sangat keras.

Konsep diri positif adalah penerimaan yang mengarahkan individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Jadi, orang dengan konsep diri positif dapat

memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan menunjukkan perilaku yang positif juga, salah satunya dalam keputusan pembelian busana. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Armstrong (2008: 159) yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen untuk melakukan pembelian salah satunya adalah faktor pribadi yang di dalamnya terdapat kepribadian dan konsep diri. Artinya adalah semakin baik tingkat konsep diri seseorang maka semakin baik pula keputusan pembelian busananya, dan sebaliknya semakin buruk tingkat konsep diri seseorang maka semakin buruk pula keputusan pembelian seseorang.

Seseorang yang bijak dalam membeli suatu produk tertentu umumnya akan mengikuti proses pengambilan keputusan sesuai dengan langkah-langkah seperti: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian. Proses ini merupakan pedoman untuk mempelajari perilaku konsumsi seseorang ketika melakukan keputusan pembelian busana. Sedangkan siswa SMK yang termasuk dalam kategori remaja terkadang membeli produk busana bukan karena kebutuhan tetapi hanya untuk berpenampilan agar dapat diterima oleh kelompoknya atau teman sebayanya, hal ini sejalan dengan pendapat Marpiare (1982: 166) yang menyatakan bahwa “Salah satu bentuk perilaku remaja dalam menambah penampilan dirinya di mata kelompoknya adalah dengan mengikuti mode yang diminati oleh kelompok sebayanya.”

Berdasarkan observasi melalui metode wawancara pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo kenyataannya diperoleh informasi bahwa pada siswa mengaku

cenderung berbusana berdasarkan gaya atau tren yang sedang berlaku. Siswa mengatakan bahwa ia memakai tren *fashion* yang terbaru akan membuatnya merasa bangga dan menunjukkan citra status tertentu, pakaian yang ia kenakan adalah ekspresi keseluruhan jati diri pada dirinya. Siswa ingin dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya melalui busana yang ia kenakan. Siswa yang mengambil jurusan tata busana tentunya lebih mengerti tentang tren *fashion* yang berkembang pada saat itu yang terkadang menyebabkan kegiatan mengonsumsi busana tinggi karena mereka ingin terlihat *fashionable*. Dampak negatif dari hal tersebut adalah siswa cenderung mengonsumsi busana berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Oleh karena itu pemilihan subjek penelitian adalah siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci adalah untuk mengetahui: 1) Konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, 2) Keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, dan 3) Hubungan antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo. Sehingga berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri dengan Keputusan Pembelian Busana pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Purworejo.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif/hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *productmoment*, untuk mengetahui tingkat

konsep diri dan keputusan pembelian busana siswa serta mengetahui hubungan konsep diri dengan keputusan pembelian busana.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo yang beralamat di Jalan Kartini No. 5, Sindurjan, Purworejo, Jawa Tengah.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo yang berjumlah 134 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 104 siswa ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan banyaknya sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk kedua variabel. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *productmoment*.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk masing-masing variabel. Materi konsep diri disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teori Calhoun dan Acocella (1995) (dalam Ghufro dan Rini, 2017: 17) dimana konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu: 1. Pengetahuan, 2. Harapan, dan 3. Penilaian. Sedangkan untuk materi keputusan pembelian busana merujuk pada teori Kotler (2008: 234) yang berisi 5 tahapan proses pengambilan keputusan, yaitu: 1. Pengenalan masalah, 2. Pencarian informasi, 3. Evaluasi alternatif, 4. Keputusan pembelian, dan 5. Perilaku

pascapembelian. Angket pada penelitian ini menggunakan penilaian Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif mulai dari nilai rata-rata, simpangan baku, nilai tertinggi, nilai terendah untuk menentukan kategorisasi dan menggunakan rumus presentase. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan korelasi *productmoment* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Variabel Konsep Diri

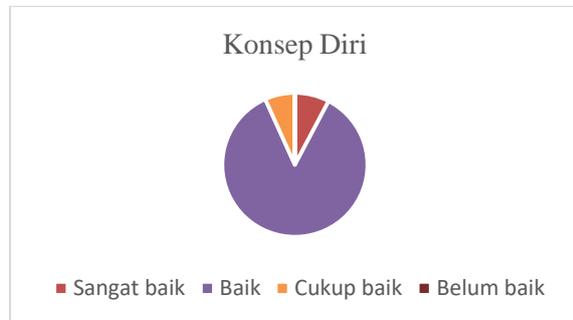
Data variabel konsep diri siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo diperoleh melalui instrumen kuesioner berupa angket dengan 17 item soal. Jumlah responden sebanyak 104 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 – 4 (4: Sangat Setuju, 3: Setuju, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju)

Tabel 1. Pengkategorian Skor Variabel Konsep Diri

Kategori	Jumlah	%
Sangat baik (>55,25 - 68)	8	7,7%
Baik (>42,5 - 55,25)	89	85,6%
Cukup baik (>34 - 42,5)	7	6,7%
Belum baik (17 – 34)	0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor di atas 42,5 – 55,25 sebanyak 89 siswa (85,6%), kategori sangat baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 55,25 - 68 sebanyak 8 siswa

(7,7%), kategori cukup baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 34 – 42,5 sebanyak 7 siswa (6,7%), dan tidak ada siswa dalam kategori belum baik yaitu siswa yang mendapat skor antara 17 – 34 (0%).



Gambar 1. PieChartKonsep Diri

2. Variabel Keputusan Pembelian Busana

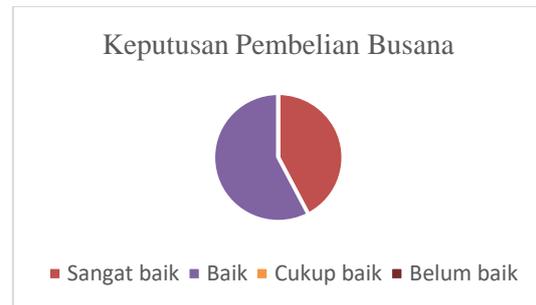
Data variabel keputusan pembelian busana siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo diperoleh melalui instrumen kuesioner berupa angket dengan 14item soal. Jumlah responden sebanyak 104 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 – 4 (4: Sangat Setuju, 3: Setuju, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju)

Tabel 2. Pengkategorian Skor Variabel Keputusan Pembelian Busana

Kategori	Jumlah	%
Sangat baik (>45,5 - 56)	44	42,3%
Baik (>35 - 45,5)	60	57,7%
Cukup baik (>24,5 - 35)	0	0%
Belum baik (14-35)	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor di atas 35 – 45,5 sebanyak 60 siswa (57,7%), kategori sangat baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 45,5 – 56 sebanyak 44 siswa (42,3%), tidak ada siswa dalam kategori cukup baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 24,5 – 35, dan

tidak ada siswa dalam kategori belum baik yaitu siswa yang mendapat skor antara 14 – 35.



Gambar 2. PieChartKeputusan Pembelian Busana

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 22 for Windows, didapatkan hasil signifikan dengan kolmogorov-smirnov sebesar 0,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity adalah $0,830 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Konsep Diri	Keputusan Pembelian Busana
Pearson Correlation	1	.480**
Sig. (2-tailed)		.000
N	104	104
Pearson Correlation	.480**	1
Sig. (2-tailed)	.000	

N	104	104
---	-----	-----

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana adalah sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara konsep diri dan keputusan pembelian busana.

Hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel positif, artinya semakin besar nilai variabel konsep diri, maka semakin besar pula nilai variabel keputusan pembelian busana, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

1. Konsep Diri Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Remaja dengan konsep diri yang positif akan yakin terhadap kemampuan dirinya dan menerima keadaan apapun pada dirinya serta tahu betul mengenai dirinya Calhoun & Acocella (1995) (dalam Ghufron dan Rini, 2017: 19). Subjek dengan konsep diri positif akan memiliki penghargaan yang tinggi akan dirinya dan mampu menunjukkan siapa dirinya, sebaliknya dengan subjek yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak yakin dengan kemampuan diri dan cenderung tidak menerima atau menolak keberadaan diri yang sesungguhnya dan berusaha untuk menutupinya agar diterima oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data tentang tingkat konsep diri siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan

jumlah soal 17 butir. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor di atas 42,5 – 55,25 sebanyak 89 siswa (85,6%), kategori sangat baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 55,25 - 68 sebanyak 8 siswa (7,7%), kategori cukup baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 34 – 42,5 sebanyak 7 siswa (6,7%), dan tidak ada siswa dalam kategori belum baik yaitu siswa yang mendapat skor antara 17 – 34. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 89 (85,6%) siswa.

Berdasarkan tiga dimensi konsep diri, subjek dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang diri yang baik, memiliki harapan tentang diri di masa mendatang dan memiliki keyakinan dapat mencapainya. Hal ini terjadi karena adanya penilaian serta evaluasi terhadap diri secara positif.

2. Keputusan Pembelian Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Sebagai seorang konsumen yang bijak dalam membeli suatu produk tertentu umumnya akan mengikuti proses pengambilan keputusan pembelian produk tertentu yang mengikuti langkah-langkah seperti: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi dari hasil yang diharapkan, pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Dalam penelitian ini barang atau jasa yang dimaksud adalah produk busana, siswa jurusan tata busana sebagai seseorang yang mempelajari tentang busana tentunya sebelum memutuskan untuk mengonsumsi busana selain memperhatikan proses pengambilan keputusan pembelian juga memperhatikan terlebih dahulu busana yang akan dibeli, mulai dari model busana tersebut,

warna, corak sampai bahan yang digunakan dan memikirkannya secara matang.

Swastha dan Irawan (2008: 118) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah pemahaman konsumen tentang keinginan dan kebutuhan akan suatu produk dengan menilai sumber-sumber yang ada dengan menetapkan tujuan pembelian serta mengidentifikasi alternatif sehingga keputusan untuk membeli yang disertai dengan perilaku setelah melakukan pembelian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data tentang keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo diperoleh melalui penyebaran kuesioner berupa angket yang berjumlah 26 butir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keputusan pembelian busana dari 104 siswa termasuk dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor di atas 35 – 45,5 sebanyak 60 siswa (57,7%), kategori sangat baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 45,5 – 56 sebanyak 44 siswa (42,3%), tidak ada siswa dalam kategori cukup baik yaitu siswa yang mendapat skor di atas 24,5 – 35, dan tidak ada siswa dalam kategori belum baik yaitu siswa yang mendapat skor antara 14 – 35. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 60 (57,7%) siswa.

Pencapaian tingkat keputusan pembelian busana yang baik mencerminkan secara umum siswa dalam melakukan pembelian sudah melakukan pertimbangan yang rasional atau berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka membeli busana yang mereka inginkan dengan mempertimbangkan kebutuhan.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Keputusan Pembelian Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa nilai signifikansi antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana adalah sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan korelasi sedang antara konsep diri dan keputusan pembelian busana.

Hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel positif, artinya semakin besar nilai variabel konsep diri, maka semakin besar pula nilai variabel keputusan pembelian busana, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Armstrong (2008: 159) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen untuk melakukan pembelian salah satunya adalah faktor pribadi yang di dalamnya terdapat kepribadian dan konsep diri. Dasar pemikirannya adalah apa yang dimiliki seseorang memberi kontribusi dan mencerminkan identitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, “Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kategori baik sebanyak 89 siswa

(85,6%), kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (7,7%), kategori cukup baik sebanyak 7 siswa (6,7%), dan tidak ada siswa dalam kategori belum baik. Tingkat pencapaian konsep diri yang baik mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo memiliki penilaian dan perasaan yang positif terhadap dirinya sendiri dan nyaman dengan kondisinya.

2. Keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kategori baik sebanyak 60 siswa (57,7%), kategori sangat baik sebanyak 44 siswa (42,3%), tidak ada siswa dalam kategori cukup baik, dan tidak ada siswa dalam kategori belum baik. Tingkat pencapaian keputusan pembelian busana yang baik mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo sudah bisa menerapkan secara maksimal ketika melakukan proses keputusan pembelian busana.
3. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara konsep diri dan keputusan pembelian busana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo rata-rata sudah memiliki konsep diri yang baik sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif, terutama pada keputusan pembelian busana seperti melakukan pembelian barang-barang yang tidak berguna atau kurang dibutuhkan. Selain itu, siswa disarankan untuk lebih aktif dalam memperluas pergaulan, pengetahuan, peningkatan kompetensi, kepercayaan diri, dan memiliki konsistensi dengan sesuatu yang diyakini, sehingga siswa tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar.
2. Perlu diarahkan dan ditekankan kepada siswa agar dapat memprioritaskan kebutuhannya dengan membuat skala prioritas kebutuhan, dengan jalan membuat catatan tentang berbagai macam kebutuhannya dimulai dari kebutuhan yang paling utama yang harus dipenuhi terutama ketika akan memutuskan membeli suatu produk busana.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sehingga bagi peneliti disarankan untuk mengkaji lebih dalam dan menambah variabel penelitian lainnya yang diduga mempunyai hubungan dengan keputusan pembelian busana seperti budaya, keluarga, umur, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, persepsi, dan lain sebagainya. Bagi peneliti yang tertarik meneliti variabel konsep diri dan keputusan pembelian busana disarankan untuk memperluas subjek penelitian atau mengambil kelompok subjek dengan latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan*

Perilaku . (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta:
Arcan

Ghufron, M. &Risnawati, R.S. (2017). *Teori-
Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz
Media.

Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan,
Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang
Kehidupan*. Jakarta:Erlangga.

Kotler, P. &Amstrong, G. (2008). *Prinsip-
prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*.
Jakarta: Erlangga.

Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Swastha, B. & Irawan. (2008). *Menejemen
Pemasaran Modern*. Cetakan Ketujuh.
Yogyakarta : Penerbit LIBERTY